

Penyebarluasan Hasil-Hasil Riset di Jurnal Ilmiah Bidang Geologi Kelautan Indonesia: Penyelidikan Kecepatan Publikasi

Himawanto

Abstrak

Proses publikasi sejak naskah diterima hingga disetujui dalam jurnal geologi kelautan nasional menuntut efisiensi waktu untuk mempercepat transfer sains serta memperkenalkan indikator bibliometrik baru di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk mengukur kecepatan editor pada Jurnal Geologi Kelautan (JGK) dan Bulletin of The Marine Geology (BMG) tahun 2009-2017. Metode penelitian menggunakan 219 artikel dari pangkalan daring JGK dan BMG, direkam data histori publikasi termasuk judul, penulis, institusi, sitiran, dan halaman. Metode straight counting diberlakukan terhadap penulis dan afiliasinya. Guna mengidentifikasi jenis kelamin penulis diterapkan analisis gender. Histori publikasi dianalisis menggunakan norma kecepatan editor, sedangkan uji korelasi Pearson dengan signifikansi $p < 0.05$ menggunakan IBM SPSS. Rata-rata durasi editor kedua jurnal mencapai 199.17 hari dan dalam konteks ini BMG lebih efisien. Secara statistik, sitiran dan kecepatan editor berkorelasi signifikan ($r = -0.147$, $p = 0.030$). Durasi editor yang efisien dikaitkan dengan kepengarangan kolaborasi dan penulis perempuan. Menurut institusi utama, kecepatan editor paling efisien mencapai 129 hari. Selain bermanfaat untuk mutu jurnal dan akselerasi publikasi, efisiensi durasi editor meningkatkan kepercayaan penulis terhadap JGK dan BMG. Untuk menyempurnakan temuan ini, jurnal nasional dalam bidang sejenis berpotensi dianalisis pada kajian selanjutnya.

Kata Kunci: kecepatan editor, efisiensi publikasi, kualitas jurnal, bibliometrik

Abstract

The publication process of National Journal of Marine Geology from the submission to the approval needs to be efficient to speed up the science transfer and new bibliometric indicators in Indonesia. This study aimed to determine the editing speed in *Jurnal Geologi Kelautan* (Journal of Marine Geology (JGK) and Bulletin of the Marine Geology (BMG) years 2009-2017. The data consisted of 219 articles from JGK and BMG online; recorded publications history, titles, authors, institutions, citations, and pages numbers. Straight counting method was applied to authors and their institutions. Gender analysis was also applied to identify the authors' sex. Publication history was analyzed by using editing speed norm. Pearson correlation test ($p < 0.05$) was utilized by using IBM SPSS. The editing duration of the two journals was 199.17 days on average. In this context, BMG was considered more efficient. Statistically, citation and editing speed had significant correlation ($r = -0.147$, $p = 0.030$). Efficient editing duration performed by collaborative and female writers. Based on the main contributors, the most efficient editor was 129 days. Not only is it useful for journal quality and publication speed, efficient editing duration will increase the authors' trust toward JGK and BMG. Future researches should be conducted on other national journals in similar fields to provide further analysis or to compare the findings.

Keywords: editing speed, publication efficiency, journal quality, bibliometric

Pendahuluan

Penyebarluasan hasil-hasil penelitian ke jurnal ilmiah menjadi harapan terwujudnya produk pengetahuan secara besar-besaran. Karena terbitnya berkala dan melewati proses penyaringan yang hati-hati, jumlah waktu produksi artikel begitu diperhitungkan serta mendapat perhatian sejak lama. Cukup beralasan, mengingat bermetamorfosisnya naskah hasil riset menjadi artikel terkadang menghabiskan waktu yang tidak sebentar dan

sulit diterima akal sehat. Kondisinya bahkan bisa lebih buruk jauh sebelum artikel diterbitkan, misalnya dalam fase editor sejak naskah diajukan hingga disetujui. Temuan rata-rata durasi editor 6.41 bulan terhadap 135 jurnal/2700 artikel Scopus yang diinvestigasi Bjork dan Solomon (2013, p.919) menyiratkan pentingnya fase di atas memperoleh atensi serius. Efisiensi waktu adalah keniscayaan yang mutlak dan menyeret seluruh level publikasi ke dalam

pusarannya, bahkan jurnal terakreditasi nasional sekali pun.

Di Indonesia, jurnal terakreditasi nasional termasuk wadah vital bagi para peneliti dalam menyalurkan hasil-hasil risetnya. Lantaran vital, keberlangsungan jurnal itu wajib dipertahankan dan dikelola secara standar agar kualitasnya terus terjamin. Dalam konteks ini peran editor amat diandalkan kendati tugasnya tidak mudah. Editor yang mengendalikan proses penerbitan sejak diterima hingga disetujui juga perlu fokus kejumlah waktu. Bila terlalu menyita waktu, maka dapat menyebabkan stres penulis. Komunikasi yang buruk karena editor tidak bereaksi terhadap permintaan informasi juga termasuk sumber frustrasi utama yang disebutkan penulis (Huisman & Smits, 2017). Ketidakpuasan pada saatnya akan membawa kerugian apabila penulis menimbang kembali keinginannya. Dalam arti spesifik, penulis mengalihkan naskah hasil risetnya ke jurnal bertopik sejenis lain, sama dengan terbitan berkala semula yang diinginkan pertama kali. Oleh karena itu, editor yang mengawasi proses publikasi dengan waktu berlebihan atau tidak masuk akal sudah sepatutnya dimintai pertanggungjawaban (Teixeira da Silva & Dobranszki, 2017).

Kecepatan proses publikasi dalam lingkup editor merupakan tawaran menarik ditengah banyaknya jurnal kompetitor. Tentu bukan rahasia lagi bahwa untuk menyalurkan hasil-hasil riset dalam cabang ilmu tertentu, penulis bisa menentukan pilihannya ke beberapa jurnal ilmiah. Promo durasi waktu yang lebih sedikit tidak hanya akan membuat penulis merasa nyaman untuk menjatuhkan pilihannya, namun diprediksi akan mendatangkan banyak naskah yang diajukan penulis. Durasi penerbitan, entah itu sampai skala editor atau hingga artikel ilmiah terpublikasi, teridentifikasi sebagai faktor terpenting kedua setelah reputasi jurnal. Bahkan menyali 14 faktor lainnya seperti dampak ilmiah, dewan editor, termasuk tingkat penerimaan naskah (Zhang et al., 2012). Saat jurnal-jurnal bereputasi berupaya keras mengefisiensi konsumsi waktu dalam proses penyebarluasan, peran editor akan kembali dipertanyakan bila menunjukkan arah sebaliknya.

Melihat pentingnya jumlah durasi pada kegiatan jurnal ilmiah, penelitian ini memberi ruang prioritas untuk menginvestigasi kecepatan proses publikasi, khususnya dalam dimensi editor. Adapun durasi itu ditentukan sejak naskah diterima hingga disetujui serta mentarget jurnal-jurnal bereputasi nasional berspesifikasi khusus yang telah terakreditasi LIPI. Terbitan berkala itu adalah Jurnal Geologi Kelautan dan *Bulletin of the Marine Geology*. Pemilihan ini didasarkan

alasan bahwa kedua penamaan terbitan berkala itu menonjolkan satu keilmuan spesifik diantara jurnal-jurnal yang terasosiasike dalam topik kebumihan. Sementara itu tujuan dari penyelidikan kecepatan proses publikasi terbagi menurut produktivitas artikel per tahun serta formasi, gender, dan institusi penulis. Di Indonesia, kajian ini tergolong perdana dan memberi faedah bagi para aktor utama dalam jurnal ilmiah. Khususnya untuk menilai waktu yang wajar, termasuk kualitas suatu jurnal. Logis, mengingat kecepatan publikasi adalah salah satu dari beberapa cara untuk mengukur kualitas jurnal ilmiah (Chen et al., 2013).

Tinjauan Pustaka

Kecepatan publikasi (*publication speed*) atau sering disebut sebagai penundaan publikasi (*publication delay*) menjadi tema inti dalam persaingan akselerasi transfer pengetahuan. Tentu, konteksnya jelas apabila kecepatan itu dikaitkan terhadap jurnal ilmiah. Karena kecepatan penelaahan/publikasi termasuk faktor pertimbangan terpenting saat penulis menjatuhkan pilihan ke jurnal (Solomon & Bjork, 2012). Kecepatan publikasi umumnya didefinisikan sebagai periode hari rata-rata sejak naskah diajukan hingga terpublikasi dan terbagi dalam dua fase (Todeschini & Alberto, 2016). Pertama itu kecepatan editor yang durasinya sejak naskah diajukan hingga disetujui (Shi et al., 2017). Dalam praktiknya, proses penelaahan oleh mitra bestari termasuk lingkup yang terafiliasi ke editor. Fase pertama ini amat esensial karena mempengaruhi kualitas publikasi (Palese et al., 2013). Sementara fase kedua sejak naskah disetujui sampai dipublikasi. Bisa tidaknya fase-fase itu diidentifikasi, tergantung dari ketersediaan data histori publikasi yang tercantum pada artikel jurnal.

Sejumlah kajian kecepatan publikasi terhadap jurnal mengonfirmasi temuan durasi waktu bervariasi. Berbasis pada korelasi *Pearson* dan *Spearman*, Shen et al. (2015) mengkaji hubungan kecepatan editor dengan sitasi, bersumber dari tiga jurnal tahun 2005-2009. Hasilnya, secara umum hubungan keduanya lemah, sedangkan rata-rata durasi editor nampak meningkat dengan kapasitas terbesarnya menimpa jurnal *Cell* hingga 194 hari (p.1871). Kecepatan editor terhadap tiga jurnal turut dianalisis Lin et al. (2016, p.1463) serta mengonfirmasi bahwa *Science* lebih menyita waktu di atas 79 hari. Terhadap kasus di jurnal topik ekologi tahun 2012-2014, rata-rata kecepatan editor berjumlah 167.22 dengan rentang 4-680 hari (Alves-Silva et al., 2016, p.1448). Kemudian 13 jurnal, tersebar menurut 6

bidang ilmu terbitan CSIR-NISCAIR (India), kecepatan rata-ratanya 6.4 bulan (Garg, 2016, p.1926). Demikian juga kasus di Amgen (Amerika Serikat), kecepatan editornya yakni 23.4 dengan rentang 0.2-226.2 minggu (Toroser et al., 2017, p.1183). Melihat temuan-temuan itu, kasus terburuk bisa saja terjadi dan menguras waktu lebih lama.

Mempersingkat durasi editor bukan tugas tanpa tantangan, mengingat ada banyak kondisi eksternal terdeteksi mempengaruhi durasi itu. Menurut Shen et al. (2015) kondisi eksternal yang dimaksud yaitu: (1) para penelaah baru memberitahukan ke editor setelah beberapa hari bahwa mereka tidak dapat menelaah. (2) Penelaah yang menerima naskah lupa melaksanakan tugasnya. (3) Editor sedang berlibur dan tidak menindaklanjuti notifikasi penelaahnya dengan cepat, seperti biasanya. (4) Penulis menghabiskan waktu berbulan-bulan hanya untuk menyelesaikan revisi kecil. (5) Naskah harus melalui beberapa putaran revisi. (6) Naskah yang melalui beberapa putaran revisi pada akhirnya diterima/disetujui, kendatiakan lebih baik apabila ditolak dengan segera. Kondisi tersebut cukup memberi sinyal agar para aktor utama di jurnal ilmiah memiliki standar waktu yang bisa dipakai sebagai pedoman kegiatannya.

Selain keadaan eksternal di atas, faktor-faktor yang terdapat pada konten naskah diprediksi bisa juga mempengaruhi jumlah durasi. Misalnya sumber acuan yang akan diperiksa keakuratan dan kebenarannya oleh mitra bestari (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2014). Pemeriksaan itu mungkin lebih menghabiskan

waktu andai kapasitas sumber acuan dalam naskah melebihi rekomendasi minimal menurut pedoman penulisan. Demikian juga kapasitas halaman, yang dalam suatu kajian pernah diuji korelasinya dengan total kecepatan publikasi (Alves-Silva et al., 2016). Sementara hasilnya secara statistik tidak berkaitan karena koefisien yang diperoleh adalah 0.5247 dengan signifikansi *p-value* 0.1693 (p.1450). Variabel-variabel itu masih dimungkinkan diuji kembali, misalnya terhadap jurnal-jurnal terbitan nasional dan yang telah terakreditasi. Jika signifikan, hasil pengujian ini berpeluang memperoleh suatu masukan bagi penataan ulang tugas-tugas penelaahan dan editor di kegiatan jurnal ilmiah.

Metode Penelitian

Suatu set data berupa artikel-artikel ilmiah bersumber terbitan berkala Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (P3GL) dipilih dalam penelitian ini (Tabel 1). Data histori publikasi yakni sejak naskah diterima sampai disetujui, direkrut sebagai elemen primer analisis. Ditambah dengan elemen lain seperti judul artikel, penulis, afiliasi, sitiran, dan halaman. Untuk kebutuhan analisis, sebagian artikel yang tidak memiliki data histori editor distandarkan dengan menggunakan periode terbit. Misalnya artikel yang menurut volume serta edisinya diterbitkan bulan Juni 2009 diasumsikan disetujui (*accepted*) pada tanggal terakhir bulan dan tahun tersebut. Dengan diperolehnya standarisasi data histori publikasi, maka rata-rata kecepatan editor dapat diukur menggunakan formula berikut:

$$\text{Kecepatan Editor (Ed - D)} = \frac{\sum \text{hari (Tanggal naskah disetujui - Tanggal naskah diterima)}}{\text{Kapasitas artikel jurnal}}$$

Sementara itu analisis gender diimplementasikan untuk mengenali jenis kelamin dan terbatas pada penulis pertama (*straight counting*). Penelitian ini memanfaatkan teknik Vela et al. (2012) yaitu apabila nama penulis mudah teridentifikasi secara gender, maka penetapan jenis kelamin berdasarkan namanya. Sementara untuk mengonfirmasi kebenaran jenis kelamin penulis, teknik pelacakan manual melalui mesin telusur *Google* turut diadopsi (Koster et al., 2016; Bruggmann et al., 2017; Bruggmann et al., 2016; Bruggmann et al., 2015). Adapun pelacakan itu bertujuan untuk menemukan alamat dan/atau jaringan sosial yang berkesesuaian dengan identitas nama dan institusi penulis.

Seperangkat instrumen analisis dioperasikan untuk menyajikan hasil-hasil menurut tujuan kajian. Instrumen itu yakni Ms-Excel 2010 yang secara khusus dimanfaatkan sebagai perangkat perhitungan angka statistik, pemrosesan data, dan grafik (Terekhov, 2017). Disamping itu IBM SPSS 24 untuk menguji korelasi dan signifikansinya ($p < 0.05$) antara elemen-elemen bibliografi tertentu dengan kecepatan editor. Untuk menginterpretasi koefisien korelasi, kajian ini merujuk kriteria yang diadopsi Shehatta & Mahmood (2016). Kriteria itu yakni korelasi sangat tinggi untuk nilai koefisien >0.9 , tinggi untuk nilai 0.7 hingga 0.9, medium untuk nilai 0.4 hingga 0.7, Rendah untuk nilai 0.2 sampai 0.4, dan sangat rendah untuk nilai <0.2 .

Tabel 1. Karakteristik Sampel Data Jurnal Bidang Geologi Kelautan

Terbitan Berkala Ilmiah (http://ejournal.mgi.esdm.go.id)	Jumlah Artikel Terbit (2009-2017)	Artikel dengan Histori Penerbitan		
		Diterima	Direvisi	Disetujui
Jurnal Geologi Kelautan (JGK)	129	129	-	129
Bulletin of The Marine Geology (BMG)	90	90	60	60

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan operasi manipulasi data, diproduksi sejumlah keluaran-keluaran yang diekspos ke dalam tiga bagian. Durasi waktu editor menurut produktivitas artikel yang dihasilkan setiap tahunnya diangkat pada bagian pertama. Termasuk uji statistik elemen bibliografi yakni sitiran dan halaman, yang dikorelasikan dengan durasi itu. Pada bagian selanjutnya, kecepatan editor disajikan menurut entitas arsitektur kepengarangan dan jenis kelamin. Terakhir, penelitian ini menayangkan hasil kecepatan editor menurut institusi penulis. Secara komprehensif, bagian-bagian keluaran itu dijelaskan di bawah ini.

Durasi Editor Menurut Produktivitas Artikel Per Tahun

Sebesar 219 artikel riset geologi kelautan telah disebarluaskan kepada publik sejak 2009-2017, dengan rata-rata kecepatan pemroduksian bervariasi (Tabel 2). Untuk rerata terbaik terjadi pada tahun 2014, berjumlah 172.38 hari. Sementara durasi tersingkat yang berhasil ditemukan adalah 68 hari. Dalam kajian ini, durasi terpanjang turut terdeteksi yaitu 576 hari, kendati masih lebih kecil dibandingkan temuan Alves-Silva et al. (2016) dan Toroser et al. (2017). Melihat temuan ini, diperlukan proteksi waktu agar usaha penulis menyebarluaskan hasil-hasil risetnya bisa berjalan lancar. Apalagi melindungi waktu penulis berimplikasi ilmiah terhadap peningkatan kecepatan transfer pengetahuan (Palese, 2017). Bagi editor, tentu tidak mudah mempersingkat durasi bila akar persoalan bukan bersumber pada dirinya, melainkan penulis dan mitra bestari. Oleh sebab itu kebutuhan waktu untuk pemrosesan perlu dibatasi dan dikendalikan. Tujuannya agar memudahkan kanaktor-aktor di jurnal ilmiah menilai kewajaran waktu yang dihabiskannya.

Kembali ke soal temuan rerata durasi waktu editor. Selain jumlah tersingkat yang berhasil ditemukan, angka rata-rata durasi juga dilaporkan yaitu sebesar 199.17 hari. Sejak

terkonfirmasi, muncul sebuah tawaran agar pada periode berikutnya, rata-rata itu dapat dipakai sebagai ukuran maksimal dalam pemrosesan publikasi di JGK dan BMG. Meskipun rata-rata itu pun belum bisa menandingi hasil yang dilaporkan Shen et al. (2015, p.1871) sebesar 194 hari, apalagi 167.22 hari (Alves-Silva et al., 2016, p.1448), namun tawaran di atas cukup layak dipertimbangkan dan setidaknya tindakan uji coba sebagai cara mengukur ketahanan jangka pendek dapat dilakukan lebih dahulu. Ini urgen apabila pengelola JGK dan BMG ingin mengetahui kualitas jurnalnya dengan segera. Karena makin efisien durasi editor, kian tinggi juga kualitas suatu jurnal.

Uji statistik antara variabel bibliografi dengan kecepatan editor diekspos berikut ini. Variabel sitiran serta halaman termasuk data-data yang secara kasat mata mudah didapat dalam artikel, sehingga keduanya juga dapat dipergunakan secara cepat untuk menguji suatu relasi dengan variabel lainnya. Gambar 1 menampilkan *scatter plot* diagram dari hasil uji dua sisi (*2-tailed*) korelasi *Pearson* untuk masing-masing variabel penyebab yaitu sitiran dan halaman. Bila diinterpretasi, derajat korelasi nampaknya amat rendah (<0.2). Kendati demikian setelah diuji signifikansinya, bisa dibuktikan bahwa terdapat korelasi antara jumlah sitiran terhadap kecepatan editor ($P < 0.05$). Namun sebaliknya untuk jumlah halaman yaitu tiada berkorelasi ($P > 0.05$).

Pada kasus JGK serta BMG, setiap kenaikan jumlah sitiran justru diikuti depresiasi durasi editor, kendati dalam taraf yang amat rendah. Kondisi ini dimungkinkan terjadi bila mitra bestari sering menemukan sumber rujukan yang samaketika menelaah beberapa naskah atau dengan arti lain suatu jenis acuan acap kali disitir oleh kebanyakan penulis. Dari kemungkinan semacam itu, adalah wajar apabila pemeriksaan keakuratan dan kebenaran sumber rujukan yang sama tidak memerlukan waktu relatif lama. Kajian ini turut meyakini, atas dasar keahliannya pula, mitra bestari bisa

mengurangi konsumsi waktu bila mengetahui sumber acuan dikutip berulang kali.

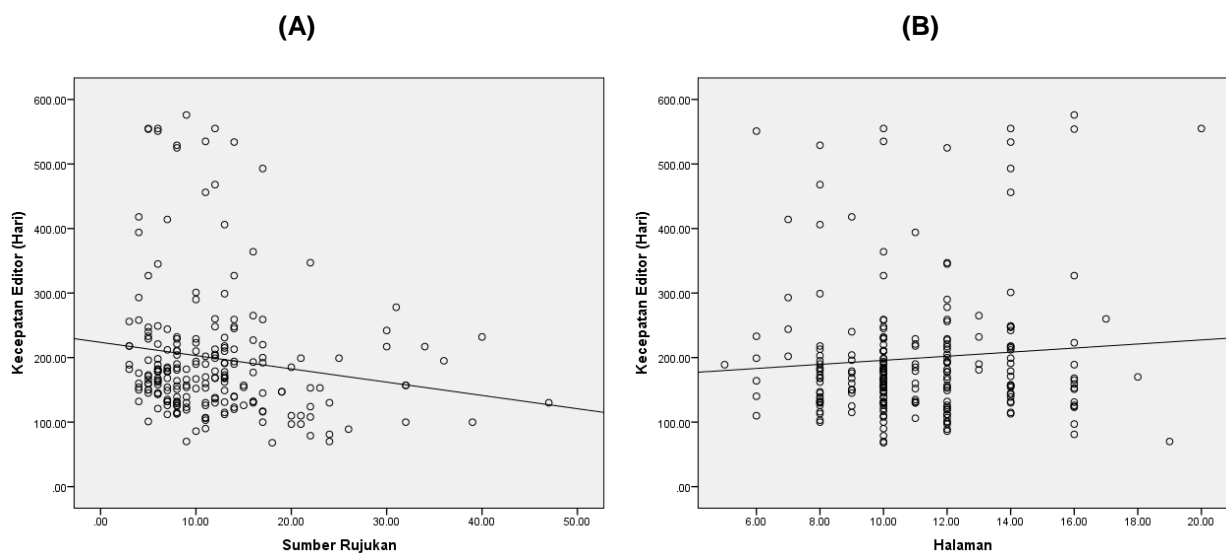
Temuan selanjutnya, kecepatan editor masing-masing jurnal ditampilkan dalam Gambar 2. Menurut selang waktu 2009-2017, durasi terpendek mencapai 4.31 bulan. Sementara itu durasi terlamanya berjumlah 12.21 bulan. Adapun rata-rata durasi bulan kedua jurnal terpaut tipis, dengan hasil masing-masing 6.68 (JGK) dan 6.51 (BMG). Hasil keduanya juga berselang sedikit dengan temuan Bjork & Solomon (2013) dan Garg (2016) di

atas. Temuan yang dilaporkan termasuk menunjukkan bahwa durasi editor pada BMG cenderung lebih baik berdasarkan jumlah kemunculan per tahunnya. Menurut rata-rata durasinya, BMG menunjukkan usaha membangun kualitasnya, setara dengan jurnal-jurnal internasional yang pernah dikaji sebelumnya. Tidak mustahil apabila kedepan BMG menyanggah jurnal berskala global karena peluangnya terbuka lebar. Mengingat sejak awal diterima publik pengguna, syarat penggunaan bahasa komunikasi universal terus konsisten terpenuhi.

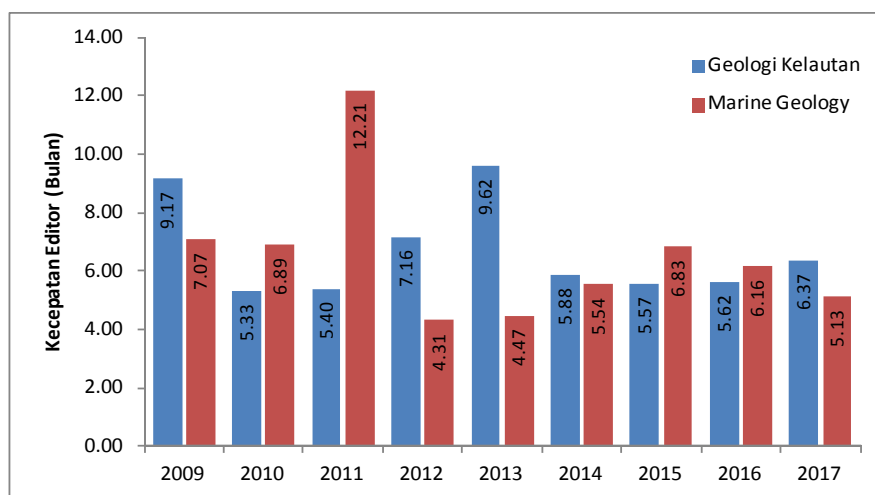
Tabel 2. Ringkasan Kecepatan Editor Artikel Penelitian Bidang Geologi Kelautan

Tahun	Artikel (A)	Sitiran	Halaman	Ed-D	Ed-D / (A)	Ed-D (Rentang)
2009	26	226	270	6,520	250.77	150 - 493
2010	25	252	260	4,465	178.60	108 - 345
2011	25	222	327	6,095	243.80	125 - 576
2012	25	220	274	4,515	180.60	70 - 551
2013	25	254	270	5,668	226.72	106 - 554
2014	26	271	278	4,482	172.38	100 - 247
2015	26	350	290	4,722	181.62	70 - 468
2016	21	367	238	3,703	176.33	112 - 242
2017	20	443	216	3,449	172.45	68 - 347

Sumber: Data primer diolah, 2018.



Gambar 1. Scatter Plot Korelasi (R) Pearson: (A) Antara Sitiran dengan Kecepatan Editor ($R = -0.147, P = 0.030$) dan (B) Antara Halaman dengan Kecepatan Editor ($R = 0.081; P = 0.230$)



Gambar 2. Durasi Editor (Bulan) JGK dan BMG

Kecepatan Editor Berdasarkan Formasi Pengarang dan Gender

Desain kepengarangan menjadi isumenarik sejak penulis memainkan perannya sebagai aktor penting dalam penciptaan pengetahuan. Melalui proses rekayasa, desain kepengarangan telah dikombinasikan dengan kecepatan durasi editor sebagaimana tersaji di Gambar 3. Kajian ini menemukan, durasi editor terhadap formasi satu penulis menghabiskan waktu terlama hingga 220.19 hari. Sementara durasi yang paling efisien ditemukan pada formasi lima penulis lebih dengan jumlah 145.33 hari. Hasil pada Gambar 3 turut mengonfirmasi, terdapat kecenderungan bahwa makin meningkat formasi penulis, maka durasi waktu semakin efisien. Hasil ini dapat diinterpretasi kembali bahwa formasi kolaborasi cukup memberikan dampak positif terhadap kecepatan proses publikasi.

Alasan mengapa makin tinggi formasi penulis menampilkan durasi editor tersingkat tentu menarik diungkap. Kondisi eksternal yang dikemukakan Shen et al. (2015) cukup berkoneksi apabila hal itu dikaitkan dengan penulisnya sendiri. Misalnya ketika penulis mengurus waktu berbulan-bulan hanya untuk menyelesaikan perbaikan naskah bersifat minor. Demikian juga manuskrip yang harus melalui beberapa putaran revisi. Tentu ada suatu dugaan bahwa konstruksi penulis tunggal cenderung menghabiskan waktu ketika melakukan kegiatan revisi itu, ketimbang berkolaborasi. Dengan berkolaborasi, seluruh penulis yang terlibat akan memiliki kewajiban dan memikul beban seimbang agar karya saintifiknya berhasil tersebarluaskan ke masyarakat. Lebih spesifik, beban revisi naskah akan menjadi kewajiban bersama pula. Argumen demikian menjadi lebih realistis apabila ditambah pernyataan Beaver (2013)

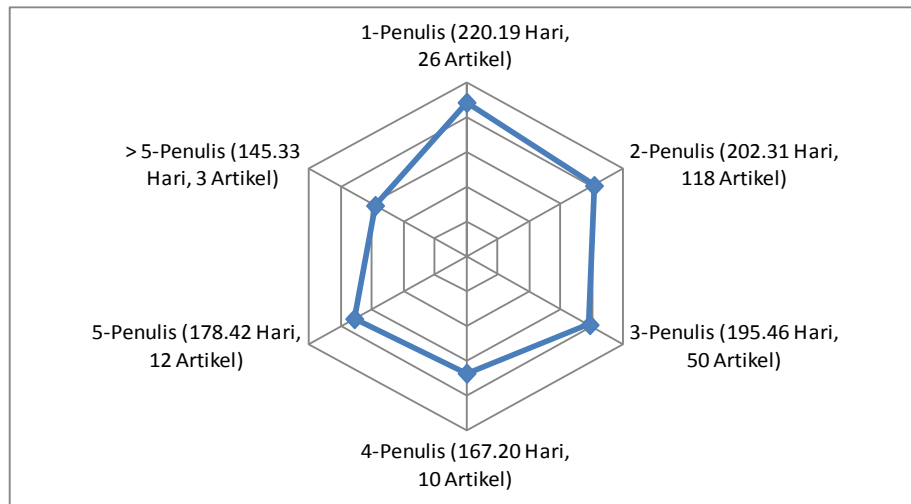
bahwa salah satu alasan berkolaborasi adalah untuk membuat progres lebih cepat. Oleh karena itu, saat kolaborasi dapat menuntaskan revisi naskah lebih cepat, baik juga dampaknya terhadap durasi waktu editor.

Dalam pengungkapan berikut, entitas jenis kelamin menjadi unsur yang dipertemukan dengan kecepatan editor (Gambar 4). Temuan yang sukses teridentifikasi menunjukkan bahwa dari segi rata-rata, durasi editor berdasarkan penulis perempuan lebih hemat daripada laki-laki. Adapun rata-rata waktunya (rentang) sebesar 177.11 hari (149.57-265.00), sedangkan penulis laki-laki berjumlah 203.25 hari (171.87-255.59). Disamping itu, berdasarkan pengamatan setiap tahunnya, durasi waktu editor menurut penulis perempuan cenderung efisien ketimbang laki-laki. Dari indikator-indikator di atas, penulis perempuan terlihat mampu menunjukkan eksistensinya dalam mempercepat proses penyebaran sumber pengetahuan kepada masyarakat.

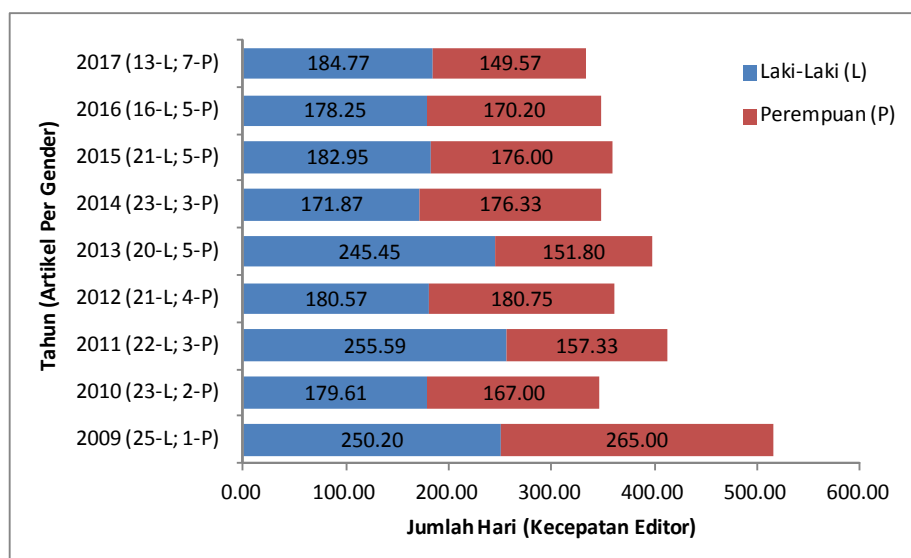
Seperti diketahui bersama, kinerja penulis/peneliti umumnya diukur dari seberapa banyak produktivitas ilmiah yang dihasilkannya. Dalam perspektif gender, penulis perempuan masih perlu berupaya mengejar ketertinggalan atau setidaknya mempersempit disparitas jumlah karya ilmiahnya dengan laki-laki. Dalam laporan lengkap penelitian global selama 20 tahun, angka rerata produktivitas ilmiah yang dihasilkan penulis laki-laki lebih banyak ketimbang perempuan (Elsevier, 2017). Hasil yang diekspos dalam laporan ini adalah refleksi di banyak negara, terbagi rentang publikasi lima tahunan sejak tahun 1996-2000 dan 2011-2015. Sayangnya, apabila mencermati temuan dari kecepatan publikasi ini, mungkin publik tidak begitu menganggap bagaimana usaha

perempuan mempercepat proses penciptaan pengetahuan. Oleh karena itu, pertimbangan dalam mengukur kinerja penulis, perempuan atau laki-laki, sebaiknya tidak hanya dari jumlah

produktivitas semata. Namun juga dari percepatan proses publikasi, karena efeknya termasuk positif untuk meningkatkan kualitas suatu jurnal ilmiah.



Gambar 3. Kecepatan Editor Menurut Komposisi Penulis



Gambar 4. Akselerasi Editor Berdasarkan Jenis Kelamin Penulis

Akselerasi Editor Menurut Institusi Penulis

Dari proses perekayasa data, dihasilkan temuan yang mengungkap durasi editor menurut institusi penulis (Tabel 3). Sebanyak 17 institusi teridentifikasi sebagai kontributor utama pada JGK dan BMG sejak 2009-2017. Diantara kontributor itu, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PPSDA) ditetapkan sebagai institusi dengan durasi editor tersingkat dengan jumlah 129.00 hari. Sedangkan durasi editor terbanyak terdeteksi

mencapai 406.00 hari, dialami kontributor utama yang produktivitas ilmiahnya seimbang dengan PPSDA. Sementara P3GL, sebagai institusi pengelola JGK dan BMG yang memproduksi artikel terbanyak, kecepatan editornya berjumlah 200.74 hari atau kurang dari tujuh bulan. Melihat temuan ini, suatu inovasi harus diwujudkan pengelola JGK dan BMG untuk mereduksi durasi editor. Selain untuk kualitas, percepatan durasi pada gilirannya bisa menaikkan kepercayaan penulis untuk menyebarluaskan hasil-hasil riset geologi kelautan ke JGK dan BMG.

Kecepatan Editor Menurut Institusi Esensial

Institusi Penulis (Persentase Produktivitas Artikel)	Rata-rata Ed-D
Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (79.9%)	200.74
Pusat Survei Geologi (3.7%)	231.50
Pusat Penelitian Oseanografi - LIPI (3.2%)	145.00
Pusat Penelitian Geoteknologi - LIPI (2.7%)	189.00
Badan Geologi (1.8%)	153.50
Institut Teknologi Bandung (1.8%)	206.25
Pusat Sains Antariksa (1.4%)	170.00
Loka Penelitian Sumber Daya dan Kerentanan Pesisir (0.9%)	230.50
Universitas Padjadjaran (0.9%)	239.00
Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (0.5%)	129.00
Universitas Gadjah Mada (0.5%)	131.00
Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Laut dan Pesisir (0.5%)	162.00
Puslitbangtek Minyak dan Gas Bumi "LEMIGAS" (0.5%)	164.00
Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (0.5%)	168.00
Pusat Penelitian dan Pengembangan BMKG (0.5%)	199.00
Institut Pertanian Bogor (0.5%)	242.00
Puslitbangtek Ketenagalistrikan, Energi Baru, Terbarukan & Konservasi Energi (0.5%)	406.00

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Kesimpulan

Awal kalinya, studi kecepatan publikasi yang mengangkat kasus jurnal-jurnal terakreditasi nasional, berhasil mengungkap sejumlah temuan spesifik mengenai kecepatan editor. Dengan mengambil spesifikasi dua jurnal bidang geologi kelautan yaitu JGK dan BMG tahun 2009-2017, rata-rata durasi editor yang ditemukan berjumlah 199.17 hari. Temuan ini mengisyaratkan agar pengelola jurnal penting mengendalikan durasi waktu sejak manuskrip diterima hingga disetujui. Dugaan penyebab telah diuji dan secara statistik hanya variabel sumber rujukan yang berkorelasi signifikan dengan durasi editor, kendati iderajatnya sangat rendah. Pada dimensi formasi penulis, temuan yang diperoleh memberi sinyal bahwa kolaborasi penting dipertimbangkan sebagai cara untuk mengefisieni durasi editor. Hasil lain yang terungkap, durasi editor yang diasosiasikan ke penulis perempuan lebih efisien, kendati produktivitas ilmiahnya tidak sebesar penulis laki-laki. Melihat kondisinya, menempatkan kecepatan editor sebagai indikator

penilaian kinerja ekstra penulis laki-laki dan perempuan sebaiknya dapat dipertimbangkan suatu institusi. Sebanyak 17 institusi yang berperan sebagai kontributor utama telah teridentifikasi dan diantaranya berhasil mencetak durasi editor terbaik hingga 129 hari. Sementara kontributor yang merangkap sebagai pengelola jurnal, kecepatan editornya berjumlah 200.74 hari. Mengacu temuan-temuan yang terungkap, suatu inovasi segera diwujudkan pengelola jurnal untuk mereduksi durasi editor. Selain bermanfaat untuk kualitas jurnal dan akselerasi penciptaan pengetahuan, tiba gilirannya kecepatan editor yang efisien meningkatkan kepercayaan penulis untuk menyebarluaskan hasil-hasil riset geologi kelautannya pada JGK dan BMG.

Daftar Pustaka

- Alves-Silva, E., Porto, A. C., Firmino, C., Silva, H. V., Becker, I., Resende, L., . . . Moura, R. (2016). Are the impact factor and other variables related to publishing time in ecology journals?. *Scientometrics*, *108*(3), 1445-1453. doi:10.1007/s11192-016-2040-0
- Beaver, D. d. (2013). The many faces of collaboration and teamwork in scientific research: Updated reflections on scientific collaboration. *COLLNET Journal of Scientometrics and Information Management*, *7*(1), 45-54. doi:10.1080/09737766.2013.802629
- Bjork, B.-C., & Solomon, D. (2013). The publishing delay in scholarly peer-reviewed journals. *Journal of Informetrics*, *7*(4), 914-923. doi:10.1016/j.joi.2013.09.001
- Bruggmann, D., Handl, V., Klingelhofer, D., Jaque, J., & Groneberg, D. A. (2015). Congenital toxoplasmosis: An in-depth density-equalizing mapping analysis to explore its global research architecture. *Parasites and Vectors*, *8*(1), 1-13. doi:10.1186/s13071-015-1263-x
- Bruggmann, D., Koster, C., Klingelhofer, D., Bauer, J., Ohlendorf, D., Bundschuh, M., & Groneberg, D. A. (2017). Respiratory syncytial virus: Asystematic scientometric analysis of the global publication output and the gender distribution of publishing authors. *BMJ Open*, *7*(7), 1-15. doi:10.1136/bmjopen-2016-013615
- Bruggmann, D., Richter, T., Klingelhofer, D., Gerber, A., Bundschuh, M., Jaque, J., & Groneberg, D. A. (2016). Global architecture of gestational diabetes research: Density-equalizing mapping studies and gender analysis. *Nutrition Journal*, *15*(1), 1-12. doi:10.1186/s12937-016-0154-0
- Chen, H., Chen, C. H., & Jhanji, V. (2013). Publication times, impact factors, and advance online publication in ophthalmology journals. *Ophthalmology*, *120*(8), 1697-1701. doi:10.1016/j.ophtha.2013.01.044
- Elsevier. (2017). *Gender in the global research landscape*. Amsterdam: Elsevier. doi:https://www.elsevier.com/research-intelligence/campaigns/gender-17
- Garg, K. (2016). Publication delay of manuscripts in periodicals published by CSIR-NISCAIR. *Current Science*, *111*(12), 1924-1928. doi:10.18520/cs/v111/i12/1924-1928
- Huisman, J., & Smits, J. (2017). Duration and quality of the peer review process: The author's perspective. *Scientometrics*, *113*(1), 633-650. doi:10.1007/s11192-017-2310-5
- Koster, C., Klingelhofer, D., Groneberg, D. A., & Schwarzer, M. (2016). Rotavirus – Global research density equalizing mapping and gender analysis. *Vaccine*, *34*(1), 90-100. doi:10.1016/j.vaccine.2015.11.002
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2014). Kode Etika Publikasi Ilmiah. *Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 5 Tahun 2014*. Jakarta, 18 September 2014. Diakses 20 Maret, 2018, dari http://pusbindiklat.lipi.go.id
- Lin, Z., Hou, S., & Wu, J. (2016). The correlation between editorial delay and the ratio of highly cited papers in Nature, Science and Physical Review Letters. *Scientometrics*, *107*(3), 1457-1464. doi:10.1007/s11192-016-1936-z
- Palese, A. (2017). Researchers' time should be protected as much as possible. *Current Medical Research and Opinion*, *33*(5), 927-929. doi:10.1080/03007995.2017.1295031
- Palese, A., Coletti, S., & Dante, A. (2013). Publication efficiency among the higher impact factor nursing journals in 2009: A retrospective analysis. *International Journal of Nursing Studies*, *50*(4), 543-551. doi:10.1016/j.ijnurstu.2012.08.019
- Shehatta, I., & Mahmood, K. (2016). Correlation among top 100 universities in the major six global rankings: Policy implications. *Scientometrics*, *109*(2), 1231-1254. doi:10.1007/s11192-016-2065-4
- Shen, S., Rousseau, R., Wang, D., Zhu, D., Liu, H., & Liu, R. (2015). Editorial delay and its relation to subsequent citations: The journals Nature, Science and Cell. *Scientometrics*, *105*(3), 1867-1873. doi:10.1007/s11192-015-1592-8
- Shi, D., Rousseau, R., Yang, L., & Li, J. (2017). A journal's impact factor is influenced by changes in publication delays of citing journals. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, *68*(3), 780-789. doi:10.1002/asi.23706
- Silva, J. A., & Dobranszki, J. (2017). Excessively long editorial decisions and excessively long publication times by journals: Causes, risks, consequences, and proposed solutions. *Publishing Research Quarterly*, *33*(1), 101-108. doi:10.1007/s12109-016-9489-9
- Solomon, D. J., & Bjork, B.-C. (2012). Publication fees in open access publishing: Sources of funding and factors influencing choice of journal. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, *63*(1), 98-107. doi:10.1002/asi.21660
- Terekhov, A. I. (2017). Bibliometric spectroscopy of Russia's nanotechnology: 2000-2014. *Scientometrics*, *110*(3), 1217-1242. doi:10.1007/s11192-016-2234-5
- Todeschini, R., & Baccini, A. (2016). *Handbook of bibliometric indicators: Quantitative tools for studying and evaluating research*. Weinheim: Wiley-VCH. doi:10.1002/9783527681969.ch10

- Toroser, D., Carlson, J., Robinson, M., Gegner, J., Girard, V., Smette, L., . . . O'Kelly, J. (2017). Factors impacting time to acceptance and publication for peer-reviewed publications. *Current Medical Research and Opinion*, 33(7), 1183-1189. doi:10.1080/03007995.2016.1271778
- Vela, B., Caceres, P., & Cavero, J. M. (2012). Participation of women in software engineering publications. *Scientometrics*, 93(3), 661-679. doi:10.1007/s11192-012-0774-x
- Zhang, Z., Zhang, Z., Li, X., & Jiang, M. (2012). Factors influencing Chinese authors' perceptions of journal quality: A comparison between two academic fields. *Serials Review*, 38(1), 17-23. doi:10.1016/j.serrev.2011.12.002